

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan analisis hasil penelitian mengenai pengaruh beban kerja dan efikasi diri terhadap stres kerja dimoderasi dukungan sosial yang dilakukan pada perawat ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh melalui penyebaran kuesioner kepada 122 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara beban kerja terhadap stres kerja perawat ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi beban kerja yang dipikul maka semakin tinggi juga tingkat stres kerja yang dialami.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara efikasi diri terhadap stres kerja perawat ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Paayakumbuh. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin rendah tingkat stres kerja yang dialami.
3. Terdapat efek moderasi dukungan sosial antara hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh. Hal ini menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat memperlemah hubungan antara beban kerja dengan stres kerja.
4. Tidak terdapat efek moderasi dukungan sosial antara hubungan efikasi diri dengan stres kerja perawat ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh.

Hal ini menjelaskan bahwa dukungan sosial tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara efikasi diri dengan stres kerja.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi penting bagi pihak RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh. Berikut adalah jabaran dari implikasi yang didapatkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat beban kerja yang dipikul oleh perawat ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh sangat tinggi yang mana tingkat beban kerja tersebut dapat mempengaruhi tingkat stres kerja perawat. Stres kerja yang dialami oleh perawat akan memberikan dampak secara psikologis, fisiologis serta perubahan perilaku yang dapat mengganggu kinerjanya. Berdasarkan hasil penelitian indikator yang penting untuk diperhatikan adalah mengenai waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, dimana secara keseluruhan perawat yang bekerja di ruang rawat inap merasa dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang cepat. Sehingga bagi pihak manajemen RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh perlu untuk memperhatikan waktu dan jumlah pekerjaan yang diberikan kepada perawat agar tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan perawat sehingga perawat tidak merasa tertuntut dan tertekan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jika pekerjaan yang membutuhkan waktu yang cepat dalam menyelesaikannya yang menyangkut dengan keselamatan pasien, pihak manajemen dapat melakukan penambahan perawat baru agar beban kerja yang dipikul perawat di ruang rawat inap berkurang dan dapat meningkatkan

produktifitasnya dalam bekerja. Serta untuk mengimbangi beban kerja yang dipikul oleh perawat, pihak manajemen rumah sakit juga dapat memberikan *reward* sebagai cara mengapresiasi kinerja perawat, dengan begitu perawat akan merasa termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dan tidak merasa terbebani dengan beban kerja yang mereka terima. *Reward* tersebut dapat berupa penghargaan (sertifikat) kepada perawat yang berprestasi dan fotonya dipajang dalam perawat *of the month* atau dapat berupa insentif seperti kenaikan gaji, promosi, serta dapat berupa mendapatkan hak prioritas penempatan untuk mutasi, bisa memilih untuk tidak mendapatkan shift malam dalam periode tertentu.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum perawat yang bekerja pada ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh telah memiliki efikasi diri yang tinggi, akan tetapi masih terdapat perawat yang merasa kesulitan untuk tetap dalam mencapai tujuannya. Pihak manajemen rumah sakit dapat melakukan diskusi atau *sharing* setiap bulannya untuk mengetahui kesulitan yang sedang dialami perawat khususnya yang bekerja di ruang rawat inap. Sehingga dengan adanya diskusi tersebut setiap permasalahan atau kesulitan yang sedang dihadapi dapat dicarikan solusi atau jalan keluarnya. Sehingga dengan begitu akan dapat meningkatkan efikasi diri pada perawat. Selain itu ketika melakukan rekrutmen, manajer sumber daya rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk melihat efikasi diri dari perawat dan menerima perawat yang memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga dapat lebih optimal dalam menjalankan tugasnya.

3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari atasan dan rekan kerja perlu ditingkatkan lagi. Pihak manajemen rumah sakit dapat memberikan pelatihan atau membuat jadwal khusus untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan baik dan komunikasi yang baik antar rekan kerja dan atasan. Dengan komunikasi yang baik maka akan dapat meningkatkan dukungan sosial. Bagi atasan perlu memperhatikan dan mendorong perawat untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai sehingga perawat tidak merasa jenuh dan tertekan dalam menjalankan tugasnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyadari keterbatasan yang dimiliki peneliti sehingga keterbatasan ini dapat menjadi acuan dan perhatian bagi peneliti berikutnya agar dapat mengeksplorasi lebih jauh lagi. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perawat ruang rawat inap rumah sakit yaitu RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh. Sehingga implikasi penelitian ini hanya sesuai dalam konteks stres kerja yang terjadi pada perawat ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh. Sedangkan untuk tenaga medis yang lain seperti dokter, bidan, dan perawat diluar ruang rawat inap mempunyai tingkat stres kerja yang sama.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang dinilai menjadi sumber stres bagi perawat ruang rawat inap yaitu beban kerja, efikasi diri, dan dukungan sosial. Padahal masih banyak variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan stres kerja.

3. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja pada ruang rawat inap sehingga sulit untuk mendapatkan dokumentasi ketika melakukan penelitian, karena pada beberapa ruangan dokumentasi di ruang rawat inap tidak diperbolehkan karena dapat mengganggu kenyamanan pasien.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti untuk peneliti berikutnya yang mengkaji variabel terkait, diantaranya adalah:

1. Objek pada penelitian ini hanya perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh, diharapkan pada peneliti berikutnya untuk memperluas objek penelitian sehingga tidak terfokus hanya pada satu profesi saja.
2. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan stres kerja, seperti lingkungan kerja, *work family conflict*, kompensasi, kinerja, dan variabel lainnya yang menjadi *stressor* dan dapat menggunakan variabel mediasi.
3. Diharapkan pada peneliti berikutnya untuk lebih mempertimbangkan objek penelitian agar tidak kesulitan dalam mengumpulkan kuesioner yang disebar kepada responden sehingga dapat lebih efisien dalam melaksanakan penelitian.